

## TATA KELOLA PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN MAMUJU

Ratna<sup>1)</sup> Edi Jusriadi<sup>2)</sup> Dg Maklassa<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: n4n4ratna12@gmail.com

<sup>2)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: edi.jusriadi@unismuh.ac.id

<sup>3)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: dg.maklassa62@gmail.com

### Abstract

*This study aims to identify and analyze the tourism area management policies carried out by the Department of Tourism and Culture of Mamuju Regency towards the development of an integrated tourist area. Reviewing and analyzing the contribution of the government, universities, private sector, community, and media in the development of tourism areas in Mamuju Regency. Efforts to develop human resources in the management of tourism objects at the tourism and culture department of Mamuju Regency. This research was conducted at the Department of Tourism and Culture of Mamuju Regency using qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews with representatives of the Tourism Office, tourist destination managers, and tourists. The results of this study indicate that: 1) The governance policy for the development of tourism destinations is contained in the Regional Regulation of Mamuju Regency Number 5 of 2016 concerning the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Mamuju Regency 2016-2021 which is contained in the 5th mission. 2) The implementation of governance policies for the development of tourist destinations in Mamuju Regency is carried out through the involvement and cooperation between the government and the private sector, universities, communities, and the media. 3) Based on the evaluation of the program, it was found that the factors that influence tourism development in Mamuju Regency are the supporting factors are the strategic location of the area and tourism supporting facilities while the inhibiting factors are policy problems, lack of budget, promotion of tourist destinations that have not been maximized, management of tourist destinations that are not optimal. not optimal, quality human resources to manage tourist destinations are still limited (not in accordance with the educational background of tourism) so that the impact on the governance system is not optimal.*

**Keywords:** Governance, Tourism, Triple Helix.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan tata kelola kawasan wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju terhadap pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi. Mengkaji dan menganalisis kontribusi pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, Komunitas, dan Media dalam pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Mamuju. Upaya pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata pada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada perwakilan Dinas Pariwisata, Pengelola destinasi wisata, dan wisatawan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kebijakan tata kelola pengembangan destinasi pariwisata tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamuju 2016-2021 yang tertuang dalam misi ke-5. 2) Implementasi kebijakan tata kelola pengembangan destinasi wisata di kabupaten mamuju dilakukan melalui pelibatan dan kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta, perguruan tinggi, komunitas, dan media. 3) Berdasarkan evaluasi program maka ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju yaitu faktor pendukung adalah letak daerah yang strategis dan fasilitas penunjang pariwisata sedangkan faktor penghambat yaitu masalah kebijakan, kurangnya anggaran, promosi destinasi Wisata yang belum maksimal, pengelolaan Destinasi Wisata yang belum optimal, sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola Destinasi Wisata masih terbatas (tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepariwisataan) sehingga berdampak pada sistem tata kelola yang belum optimal.

**Kata kunci:** Tata Kelola, Pariwisata, *Triple Helix*.

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Mamuju menjadi salah satu daerah di Sulawesi Barat yang memiliki potensi destinasi tujuan wisata yang sangat potensial dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Akan tetapi, Kekayaan budaya dan potensi wisata ini belum menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah Mamuju.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu dibuktikan dengan angka dari tahun 2016 jumlah pengunjung 24.400 orang dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengunjung wisatawan 16.400 orang terdiri dari Wisatawan nusantara dan mancanegara serta pada tahun 2018 pengunjung wisatawan yaitu sebanyak 15.100 orang yang terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dan dapat dilihat dari hitungan persentasenya dalam pertahun mulai dari tahun 2016 adalah 42,63%, tahun 2017 menurun menjadi 29,87%, serta pada tahun 2018 lebih menurun lagi yaitu mencapai 27,5%. Pada tahun 2016-2017 adalah masa perbaikan tempat destinasi wisata dan pada tahun 2018 terjadi bencana alam seperti tsunami, dan gempa bumi di Palu Provinsi Sulawesi Tengah serta Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat yang gempa hampir setiap hari yang mengakibatkan masyarakat takut untuk berwisata ke Mamuju tapi pada tahun 2017 dan 2018 wisatawan mancanegara meningkat dikarenakan selama dua tahun terakhir Provinsi Sulawesi Barat Selalu mengadakan event-event besar sehingga menarik wisatawan Mancanegara.

Kabupaten Mamuju menjadi salah daerah tujuan wisata di Sulawesi Barat yang memiliki kekayaan potensi alam, budaya, serta bahari yang cukup beragam dan menjanjikan. Akan tetapi, kekayaan potensi tersebut belum menjadi pilar yang dianggap mampu mengangkat perekonomian masyarakat itu sendiri. Melihat kondisi peningkatan kunjungan wisatawan ke Mamuju dalam tiga tahun terakhir yang belum terlalu signifikan, tentunya sangat diharapkan peran dari semua sektor untuk bersama-sama mendukung pembangunan pariwisata di Mamuju. Sesuai pada tabel di bawah ini dapat dilihat penurunan pengunjung wisatawan yang datang ke Kabupaten Mamuju dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan tata kelola pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana implementasi kebijakan tata kelola terhadap pengembangan destinasi pariwisata ?
3. Faktor- faktor apa saja yang jadi faktor pendorong dan penghambat destinasi pariwisata di Kabupaten Mamuju?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Kajian Teoritis**

#### **1) Tata Kelola**

Istilah “kepemerintahan” atau dalam bahasa inggris “*Governance*” yaitu “*the act, fact, manner.*” Tata kelola pariwisata dalam era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) tidak cukup dilakukan secara parsial dengan menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Tetapi, perlu dilakukan secara simultan dengan melibatkan trio ABG (akademisi, bisnis/swasta, dan governance) serta partisipasi masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan dan program pengembangan pariwisata.

## 2) Konsep Pariwisata

Dalam Undang-undang (Nomor 10 Tahun 2009) tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (pasal 1 angka 1).

Wisatawan Menurut Undang-undang (Nomor 10 tahun 2009) adalah orang-orang yang melakukan wisata (pasal 1 angka 2). Jadi menurut pengertian pada pasal ini dapat ditafsirkan bahwa, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan seperti apa yang dikemukakan Soekadijo (2000:10) bahwa perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

## 3) Jenis Pariwisata

Seorang yang melakukan perjalanan wisata dapat disebabkan oleh beberapa hal, atau seseorang mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata:

- a) Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya menghilangkan kepenatan dalam diri, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar, untuk menikmati hiburan di kota-kota besar, atau untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat pariwisata.
- b) Pariwisata rekreasi (*recreation tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan kondisi yang dialami dari kelelahan dan keletihannya.
- c) Pariwisata Kebudayaan (*cultural tourism*). Jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan mengetahui lebih jauh dan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negeri lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu atau sebaliknya. Penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater rakyat, dan lain-lain.
- d) Pariwisata olah raga (*sport tourism*). Jenis ini dibagi dua kategori: (i) big sport events, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *olimpic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian
- e) Pariwisata untuk usaha dagang (*businesss tourism*). Menurut beberapa ahli, perjalanan usaha ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan. Dalam istilah *business tourism* tersirat tidak hanya *profesional trips* yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis. Tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini.
- f) Pariwisata berkonvensi (*convention tourism*). Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata ini sehingga mereka saling berlomba untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas khusus.

## 4) Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Para ahli untuk menjelaskan arti kebijakan. Dye (dalam Abidin, 2012:5) menyebutkan kebijakan sebagai “pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (*whatever governments choose to do or not to do*). Definisi ini dibuat dengan menghubungkan beberapa definisi

lain dari David Easton, Lasswell dan Kaplan. Easton (dalam Abidin, 2012:6) menyebutkan kebijakan pemerintah sebagai “kekuasaan pengalokasian nilai-nilai untuk masyarakat secara keseluruhan”. Hal ini mengandung konotasi tentang kewenangan pemerintah yang meliputi keseluruhan kehidupan bermasyarakat. Tidak ada organisasi lain yang wewenangnya dapat mencakup seluruh masyarakat kecuali pemerintah. Sementara itu, Lasswell dan Kaplan (dalam Abidin, 2012:6) yang melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, menyebutkan kebijakan sebagai “program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik.

### **b. Kajian Penelitian yang Relevan**

Acep Hidayat, 2003. Implementasi Kebijakan Pariwisata dalam *Perspektif General Agreement on trade in service* (GATS) suatu studi di kota Bandung deskriptif dengan pendekatan kualitatif Penelitian ini menyoroti sebagian stakeholders dari kalangan pengusaha, asosiasi profesi pariwisata, dan masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata, yang merupakan pihak yang diperintah sebagai konsumen” implementasi kebijakan pariwisata”. Outcome dari hal itu akan bergantung pada keberdayaan konsumen merupakan hal yang baru yang memperkaya teori kebijakan publik khususnya.

Hermana, 2006. Perencanaan strategik kepariwisataan sebagai salah satu determinan manajemen publik terhadap pengembangan kepariwisataan Provinsi Banten Pendekatan kualitatif Keberhasilan pembangunan kepariwisataan Indonesia ditentukan tiga hal, yaitu keberhasilan dalam pemasaran, keberhasilan dalam pengembangan produk,serta keberhasilan dalam menciptakan sum ber daya manusia pariwisata yang berkualitas.

Iyus Wiyadi, 2006. Strategi *Public Relation* dalam membentuk persepsi sikap,dan prefensi wisatawan mancanegara serta pengaruhnya terhadap pemosisian industri pariwisata nasional *Analisis structural equation model* (SEM) Mengetahui persepsi,sikap dan preferensi wisatawan mancanegara terhadap produk indonesia, pemosisian industri pariwisata nasional, dan prospek industri pariwisata nasional.

### **c. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini berisi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana Kebijakan Pemerintah Kabupaten Mamuju serta tata kelola pengembangan destinasi wisata penelitian ini digambarkan sebagai mana berikut:

Dalam upaya melakukan pengembangan pariwisata pemerintah memiliki peranan penting antara lain diwujudkan dalam bentuk bergeraknya sektor dan kegiatan yang dapat mendukung serta menciptakan suasana yang kondusif bagi berjalannya industri kepariwisataan di suatu daerah atau kawasan pariwisata tersebut. Langkah awal dalam menuju kondisi tersebut dapat dicapai dengan dasar bagi rencana pengembangan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Rencana kepariwisataan yang ditetapkan dalam peraturan mulai dari bentuk undang-undang sampai kepada Keputusan Kepala Daerah. Pilihan untuk mendorong berkembang dan majunya kepariwisataan dapat timbul karena diyakini akan adanya kemanfaatan dari berkembangnya pariwisata. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata belum menjadi prioritas pemerintah daerah Kabupaten Mamuju. Terbukti sampai saat ini kebijakan pemerintah masih belum efektif seperti dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Mamuju belum ada. Rencana Induk Pembangunan RIPPARDA ini sangat penting sebagai acuan dalam membuat rencana pembangunan sektor kepariwisataan termasuk tata kelola dalam pengembangan destinasi pariwisata. Implementasi kebijakan tata kelola destinasi pariwisata sangat membantu dalam pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju melalui peran pemerintah, peran swasta, peran perguruan tinggi, peran komunitas dan peran media. Sehingga muncul evaluasi program apa saja yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan destinasi

pariwisata. Sehingga berdampak pada pemerintah dan masyarakat yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

### **3. METODE**

#### **a. Desain Dan Jenis Penelitian**

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

#### **b. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju beralamat di Jl. Gatot Subroto, Kelurahan Simboro Kecamatan Simboro Kepulauan, Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat . Dan waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu mulai dari tanggal 16 Mei sampai dengan 16 Juli 2019.

#### **c. Unit Analisis dan Penentan Informan**

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan tersebut adalah pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju. Informan pertama yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju Bapak USDI serta wisatawan destinasi bernama Ari, Rosmawati, Amriadi, Muhammad Saleh, Ilham, Nurul M uhriza dan Pengelola Destinasi Wisata bernama Sadri dan Ari.

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

- 1) Observasi, pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi” (Sulistyo-Basuki, 2006: 149).
- 2) Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.” (Sulistyo-Basuki,2016:171).
- 3) Dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.
- 4) Tinjauan literatur, Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Pemahaman tentang tinjauan literatur adalah sebagai berikut (Sulistyo-Basuki, 2006: 220).

#### **e. Teknik Analisis Data**

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

##### **1) Reduksi Data (*Reduction Data*)**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

##### **2) Triangulasi**

Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi

dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

### **3) Menarik Kesimpulan**

Menarik Kesimpulan, kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

### **f. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu check, recheck, dan cross check terhadap keabsahan data yang diperoleh, dengan cara :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan penelitian dan data hasil wawancara dengan narasumber.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara langsung atau individu.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan kondisi dan perspektif seseorang dengan pendapat orang banyak.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berhubungan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju**

Kebijakan Pengembangan Kepariwisata secara Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana sPembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamuju 2016-2021 yang tertuang dalam misi ke-5: mewujudkan Mamuju sebagai daerah terbuka, tujuannya mewujudkan Mamuju sebagai daerah pengembangan pariwisata dan budaya, sasarannya meningkatnya pengelolaan potensi wisata dan budaya Kabupaten Mamuju.

### **b. Implementasi Kebijakan Tata Kelola Pengembangan Destinasi Wisata**

Tata Kelola Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Mamuju melibatkan peran triple Helix yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Peran Pemerintah Dinas Pariwisata**

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan destinasi pariwisata telah melakukan upaya-upaya dalam rangka mewujudkan pariwisata yang maju dan ramah lingkungan.

#### **2) Peran lembaga lain**

- a) Peran Swasta, Pelibatan pihak swasta bertujuan untuk membantu akselerasi pengelolaan destinasi wisata sehingga pemerintah menyadari bahwa peran swasta sangat dibutuhkan. Pelibatan pihak swasta dalam bentuk kerjasama melalui investasi.
- b) Peran Perguruan Tinggi, Pelibatan Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu peningkatan kompetensi *human capital* pengelola destinasi wisata dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
- c) Peran Komunitas dalam pengembangannya melibatkan komunitas yang ikut berperan aktif antara lain:

- Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona.
- GenPI adalah kepanjangan dari Generasi Pesona Indonesia, GenPI adalah sebuah komunitas netizen (termasuk blogger) yang dibentuk oleh kementerian pariwisata Republik Indonesia. GenPI merupakan pengejawantahan dari program promosi wisata “*go digital*” yang tengah gencar dilakukan oleh kementerian pariwisata Republik Indonesia sebagai salah satu strategi pemasaran pariwisata Indonesia.
- Kaka Kandi Adalah Putra Putri Sulawesi barat sebagai gambaran generasi terbaik istilah ini dipopulerkan melalui event-event pariwisata kaka kandi Sulawesi barat setiap tahun yang pesertanya dipilih dari putra dan putri terbaik dari setiap kabupaten di Sulawesi barat.
- Ikebaine ikemoane adalah putra putri terbaik di kabupaten Mamuju, Polewali mandar dan Majene adalah Tomalo tomakappa, ikatan tonalolo tonacanga Kabupaten Mamuju Tengah, baine matatta muane masokan Kabupaten Mamasa.

**d) Peran Media**

Seiring perkembangan zaman, perkembangan ilmu komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan teknologi dan informasi. Tanpa adanya komunikasi informasi tidak akan dapat disampaikan. Di era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Peranan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin meningkat seiring perkembangan zaman dan hingga akhirnya menjadi elemen dasar dalam kehidupan manusia. Dari sekian banyak teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah menggunakan media cetak atau media massa yang dikenal melalui televisi, radio, internet, koran, facebook, instagram, twitter, dan lain-lain.

- 3) Pengelolaan Sarana dan Prasarana.
- 4) Pengelolaan Retribusi Destinasi Wisata.
- 5) Pengembangan Kualitas SDM Pengelola Destinasi Wisata.

**c. Dampak/Kontribusi**

**1) Pemerintah**

Secara makro memberikan kontribusi masalah pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, pendapatan perkapita meningkat dan investasi berkembang pesat, secara lingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju yaitu melalui pendapatan asli daerah (PAD) yang dimana hasil ini akan digunakan untuk memperbaiki akses ke destinasi yang akan dibenahi. Peran beberapa lembaga dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Mamuju.

**2) Masyarakat**

Masyarakat dalam lingkungan suatu objek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu objek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat objek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak Pengelola Objek Wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

#### d. Evaluasi Program

##### 1) Faktor Pendukung Pengembangan Destinasi Wisata

Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itu yang menjadi modal atau sumber kepariwisataan.

##### 2) Faktor Penghambat Pengembangan Destinasi Wisata

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kebijakan tata kelola pengembangan destinasi pariwisata tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamuju 2016-2021 yang tertuang dalam misi ke-5. Dan masih berpedoman pada Peraturan Daerah (PERDA) Retribusi tempat rekreasi dan olahraga Nomor 14 tahun 2011.
- b. Implementasi kebijakan tata kelola pengembangan destinasi wisata di kabupaten mamuju dilakukan melalui pelibatan dan kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta, perguruan tinggi, komunitas, dan media. kemudian upaya yg dilakukan yaitu mempromosikan Daya Tarik Wisata, melaksanakan Event dan Festival, melaksanakan gerakan kelompok sadar wisata, menjalankan program Desa Wisata, melakukan sosialisasi peningkatan sumber daya manusia baik di lingkungan pemerintah maupun masyarakat mengupayakan adanya bentuk kerjasama dengan pihak pengelola Daya Tarik Wisata.
- c. Berdasarkan evaluasi program maka ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju yaitu faktor pendukung adalah letak daerah yang strategis dan fasilitas penunjang pariwisata sedangkan faktor penghambat yaitu masalah kebijakan, kurangnya anggaran keuangan, promosi Daya Tarik Wisata yang belum maksimal, pengelolaan Daya Tarik Wisata yang belum serius, sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola Daya Tarik Wisata masih terbatas (tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepariwisataan) sehingga berdampak pada sistem tata kelola yang belum optimal.

### 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Andi Meegie Senna. (2014). *Analisis Potensi Pariwisata Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Palopo* : Makassar.. Jurnal Studi Keislaman. Vol. 2. No. 2. *Concept and issue*. England, Channel View Publication. Copyright.
- Farazmand, Ali, 2004, *Sound Governance: Policy Administrative Innovations, United States of AMERIKA: Copyright Kepemerintahan yang Baik*), Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadinoto, Kusudianto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press,1996.
- Hashimoto, Atsuko & David J. Tefler, 2010, *Developing Sustainable*
- Patton, M,1990, *Qualitatif Evaluation and Research Methods (pp. 169-186) Beverly Hill, CA: Sage*.
- Pitana, I Gde., and I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.

## Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: 2775-4677

Vol. 10, Nomor 2 | Juli – Desember, 2021

- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi offset.
- Oka A. Yoeti. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Sharpley, Richard and David 2002, *Tourism and Development*.
- Sammeng. Andi. 2001, *Cakrawala Pariwisata*, Balai Pustaka : Jakarta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*
- Sedarmayanti, 2010, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi birokrasi, dan kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima) Patnership in Rural Tourism: the case of Oita, Japan: Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and events. 165-183.*
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Suwena, I ketut., and I Gst Ngr Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press, 2010.
- Tim Penyusun, 2014 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Pradnya Paramita : Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan strategis Pemasaran daerah tujuan*.
- [http://www.ceritalangka.wordpress.com/ramalan-alvin-heidi-toffler-meciptakan-peradaban-barupolitik-gelombang-ketiga/diakses\\_pada\\_tanggal\\_20\\_november\\_2019](http://www.ceritalangka.wordpress.com/ramalan-alvin-heidi-toffler-meciptakan-peradaban-barupolitik-gelombang-ketiga/diakses_pada_tanggal_20_november_2019).